REFORM : Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Budaya
Volume 06, Number 02, 2023 pp. 8-12
P-ISSN: 2580-0310 | E-ISSN: 2807-3355
Open Access:

Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII MTS Ibadurrahman Tibu sisok

Sapka Mawarzani[1], Muzakir[2]
[1]Dosesn Tetap UNIQHBA, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:
Received Maret 10, 2023
Revised April 25, 2023
Accepted Juni 4, 2023
Available online Juni 24, 2023

Kata Kunci: Motivasi Belajar; Hasil Belajar

This is an open access article under the CC BY-SA license. Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Pendidikan Ganesha.

ABSTRAK

Motivasi merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi belajar dan Hasil belajar. Seseorang yang memiliki motivasi mempunyai kecenderungan untuk mencurahkan segala kemampuannya untuk mendapatkan hasil belajar yang optimal sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Semakin tinggi motivasi yang dimiliki siswa akan mendorong siswa belajar lebih giat lagi dan frekuensi belajarnya menjadi semakin meningkat, sehingga hasil belajarnyapun meningkat. Akan tetapi, kuat dan lemahnya motivasi setiap orang berbeda, hal itu dipengaruhi oleh faktor cita-cita atau aspirasi, kemampuan belajar, kondisi siswa, kondisi lingkungan siswa, unsur-unsur dinamis dalam belajar dan upaya guru dalam membelajarkan siswa. Namun, kebenaran argument ini perlu dibuktikan melalui kegiatan penelitian agar diperoleh jawaban yang akurat. Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah: Ada tidaknya pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa dan seberapa besar pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas VII MTS Ibadurrahman Tibu sisok dan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas VII MTS Ibadurrahman Tibu sisok. Populasi sekaligus sampel penelitian ini adalah siswa kelas VII MTS Ibadurrahman Tibu sisok. Tahun ajaran 2021/2022 sebanyak 20 siswa. Berdasarkan perhitungan pada lampiran 5 diperoleh sebesar 29,766 dengan taraf signifikansi 0,000 yang berarti ada pengaruh yang signifikan motivasi belajar terhadap hasil belajar pada siswa kelas VII MTS Ibadurrahman Tibu sisok. Besarnya Motivasi belajar yang mempengaruhi Hasil Belajar siswa kelas VII MTS Ibadurrahman Tibu sisok ini sebesar 29, 766% sedangkan 71,344 dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti oleh peneliti dikarenakan keterbatasan dana, waktu serta kemampuan. Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa ada pengaruh yang signifikan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas VII MTS Ibadurrahman Tibu sisok.

1. Pendahuluan

Pada perkembangan ilmu dan teknologi yang semakin pesat dan arus globalisasi juga semakin hebat maka muncullah persaingan dibidang pendidikan. Salah satu cara yang ditempuh adalah melalui peningkatan mutu pendidikan (Darsono, 2000:1). Dalam rangka peningkatan mutu pendidikan tersebut, Pemerintah berusaha melakukan perbaikan-perbaikan agar mutu pendidikan meningkat, diantaranya perbaikan kurikulum, SDM, sarana dan prasarana. Perbaikan- perbaikan tersebut tidak ada artinya tanpa dukungan dari guru, orang tua murid dan masyarakat yang turut serta dalam meningkatkan mutu pendidikan. Apabila membahas tentang mutu pendidikan maka tidak lepas dari kegiatan belajar mengajar. Kegiatan belajar mengajar di sekolah merupakan kegiatan yang paling fundamental. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan antara lain bergantung pada bagaimana proses belajar yang dialami siswa sebagai anak didik.

REFORM : Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Budaya
Volume 06, Number 02, 2023 pp. 8-12
P-ISSN: 2580-0310 | E-ISSN: 2807-3355
Open Access:

Menurut penelitian Wasty (2003) pengenalan seseorang terhadap hasil atau kemajuan belajarnya adalah penting, karena dengan mengetahui hasil- hasil yang sudah dicapai maka siswa akan lebih berusaha meningkatkan hasil belajarnya. Sehingga dengan demikian peningkatan hasil belajar dapat lebih optimal karena siswa tersebut merasa termotivasi untuk meningkatkan hasil belajar yang telah diraih sebelumnya. Hasil belajar yang diharapkan biasanya berupa prestasi belajar yang baik atau optimal. Namun dalam pencapaian hasil belajar yang baik masih saja mengalami kesulitan dan prestasi yang didapat belum dapat dicapai secara optimal. Dalam peningkatan hasil belajar siswa dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya yakni motivasi untuk belajar.

Dalam motivasi belajar terkandung adanya cita-cita atau aspirasi siswa, ini diharapkan siswa mendapat motivasi belajar sehingga mengerti dengan apa yang menjadi tujuan dalam belajar. Disamping itu, keadaan siswa yang baik dalam belajar akan menyebabkan siswa tersebut bersemangat dalam belajar dan mampu menyelesaikan tugas dengan baik, kebalikan dengan siswa yang sedang sakit, ia tidak mempunyai gairah dalam belajar (Mudjiono, 2002:98). Motivasi bukan saja penting karena menjadi faktor penyebab belajar, namun juga memperlancar belajar dan hasil belajar (Catharina Tri Ani, 2006:157). Secara historik, guru selalu mengetahui kapan siswa perlu diberi motivasi selama proses belajar, sehingga aktivitas belajar berlangsung lebih menyenangkan, arus komunikasi lebih lancar, menurunkan kecemasan siswa, meningkatkan kreaktivitas dan aktivitas belajar. Pembelajaran yang diikuti oleh siswa yang termotivasi akan benar- benar menyenangkan, terutama bagi guru. Siswa yang menyelesaikan tugas belajar dengan perasaan termotivasi terhadap materi yang telah dipelajari, mereka akan lebih mungkin menggunakan materi yang telah dipelajari. Menurut Biggs & Tefler dalam Dimyati dan Mudjiono (1994) motivasi belajar pada siswa dapat menjadi lemah, lemahnya motivasi atau tiadanya motivasi belajar akan melemahkan kegiatan, sehingga mutu hasil belajar akan menjadi rendah. Oleh karena itu, motivasi belajar pada diri siswa perlu diperkuat terus menerus. Dengan tujuan agar siswa memiliki motivasi belajar yang kuat, sehingga hasil belajar yang diraihnyapun dapat optimal. Apabila motif atau motivasi belajar timbul setiap kali belajar, besar kemungkinan hasil belajarnya meningkat (Nashar, 2004: 5). Banyak bakat siswa tidak berkembang karena tidak memiliki motif yang sesuai dengan bakatnya itu. Apabila siswa itu memperoleh motif sesuai dengan bakat yang dimilikinya itu, maka lepaslah tenaga yang luar biasa sehingga tercapai hasil- hasil belajar yeng semula tidak terduga.

MTS Ibadurrahman Tibu sisok pada kelas VII merupakan sekolah swasta pada jenjang menengah pertama dan pada tingkatan yang pertama. MTS Ibadurrahman Tibu sisok kelas VII memiliki siswa berjumlah 20 siswa. Menurut pengamatan di lapangan dan informasi dari guru-guru serta karyawan setempat, dari sekian banyaknya siswa tersebut, masih banyak yang mengalami kesulitan belajarnya, terlihat dari adanya siswa-siswa yang enggan belajar dan tidak bersemangat dalam menerima pelajaran di kelas. Siswapun yang belum aktif dalam mengerjakan soal latihan yang diberikan. Hal itulah yang menjadi permasalahan peneliti, sehingga peneliti ingin mengetahui lebih jauh tentang pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar yang dicapai oleh siswanya. Berdasarkan pertimbangan pemikiran di atas maka peneliti mengambil judul "PENGARUH MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS VII MTS IBADURRAHMAN TIBU SISOK". Belajar merupakan proses penting bagi perubahan perilaku manusia dan mencakup segala sesuatu yang dipikirkan dan dikerjakan. Belajar memegang peranan penting di dalam perkembangan, kebiasaan, sikap, keyakinan, tujuan, kepribadian, dan bahkan persepsi manusia. Belajar menurut James O. Whittaker dalam Darsono (2000: 4) " *Learning may be defined as the process by which behavior originates or is altered through training or experience*" belajar dapat didefinisikan sebagai proses menimbulkan atau merubah perilaku melalui latihan atau pengalaman. Menurut Wingkel dalam Darsono (2000: 4) belajar adalah suatu aktivitas mental/psikis dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan dalam pengetahuan pemahaman, keterampilan dan nilai sikap. Motivasi belajar adalah suatu perubahan tenaga di dalam diri seseorang (pribadi) yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan (Frederick J. Mc Donald dalam H. Nashar, 2004:39). Tetapi menurut Clayton Alderfer dalam H. Nashar (2004:42) Motivasi belajar adalah kecenderungan siswa dalam melakukan kegiatan belajar yang didorong oleh hasrat untuk mencapai prestasi atau hasil belajar sebaik mungkin. Motivasi belajar juga merupakan

REFORM : Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Budaya
Volume 06, Number 02, 2023 pp. 8-12
P-ISSN: 2580-0310 | E-ISSN: 2807-3355
Open Access:

kebutuhan untuk mengembangkan kemampuan diri secara optimum, sehingga mampu berbuat yang lebih baik, berprestasi dan kreatif (Abraham Maslow dalam H. Nashar, 2004:42). Kemudian menurut Clayton Alderfer dalam H. Nashar, 2004:42) motivasi belajar adalah suatu dorongan internal dan eksternal yang menyebabkan seseorang (individu) untuk bertindak atau berbuat mencapai tujuan, sehingga perubahan tingkah laku pada diri siswa diharapkan terjadi. Kondisi lingkungan merupakan unsur-unsur yang datangnya dari luar diri siswa. Lingkungan siswa sebagaimana juga lingkungan individu pada umumnya ada tiga yaitu lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Jadi unsur-unsur yang mendukung atau menghambat kondisi lingkungan berasal dari ketiga lingkungan tersebut. Hal ini dapat dilakukan misalnya dengan cara guru harus berusaha mengelola kelas, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, menampilkan diri secara menarik dalam rangka membantu siswa termotivasi dalam belajar

2. Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis korelasional. Penelitian korelasional adalah yang dilakukan untuk menemukan pengaruh/ atau hubungan antara satu variabel dan variabel lainnya. Hal ini sesuai dengan pendapat Suharsimi Arikanto (2001 : 90) , dan Sugiono (2006 : 101) yang menyatakan bahwa penelitian korelasional adalah penelitian yang akan melihat pengaruh/ hubungan antara satu variabel dengan veriabel lain. Penelitian ini dilaksanakan di kelas VII MTS Ibadurrahman Tibu Sisok, Janapria.

3. Pembahasan

Hasil penelitian diperoleh rata-rata skor motivasi belajar pada siswa kelas VII MTS Ibadurrahman Tibu Sisok sebesar 57,3 dengan persentase skor 75,3% yang masuk dalam kategori tinggi. Lebih jelasnya gambaran dari motivasi belajar siswa kelas VII MTS Ibadurrahman Tibu Sisok ditinjau dari jawaban masing-masing siswa diperoleh hasil seperti tersaji pada tabel berikut:

Tabel 1: Distribusi Motivasi belajar

Skor	Kriteria	f	Persentase (%)
85 -100	Sangat Tinggi	0	0
69 - 84	Tinggi	0	0
53 - 68	Cukup	59	78,67
37 - 52	Rendah	16	21,33
20 -36	Sangat Rendah	0	0
	Jumlah	75	100

Sumber: data penelitian tahun pelajaran 2021/2022

REFORM : Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Budaya
Volume 06, Number 02, 2023 pp. 8-12
P-ISSN: 2580-0310 | E-ISSN: 2807-3355
Open Access:

Tabel diatas menunjukkan bahwa sebagian besar motivasi belajar siswa kelas VII MTS Ibadurrahman Tibu Sisok dikatakan dalam kategori cukup (53- 68) dan hanya sebagian kecil saja yang dalam kategori rendah (37-52). Dengan demikian secara umum motivasi belajar pada siswa MTS Ibadurrahman Tibu Sisok sudah dapat dikatakan cukup. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas VII MTS Ibadurrahman Tibu Sisok yang ditunjukkan dari uji simultan dengan uji (F) yang diperoleh probabilitas 0,000< 0,05. Dengan adanya motivasi, maka siswa akan terdorong untuk belajar mencapai sasaran dan tujuan karena yakin dan sadar akan kebaikan tantang kepentingan dan manfaatnya dari belajar. Bagi siswa, motivasi itu sangat penting karena dapat menggerakkan perilaku siswa kearah yang positif sehingga mampu menghadapi segala tuntutan, kesulitan serta mampu menanggung resiko dalam studinya. Motivasi sebagai faktor utama dalam belajar yakni berfungsi menimbulkan, mendasari dan menggerakkan perbuatan belajar. Menurut hasil penelitian melalui observasi langsung, bahwa kebanyakan siswa yang besar motivasinya akan giat berusaha, tampak gagah, tidak mau menyerah, serta giat membaca untuk meningkatkan hasil belajar serta memecahkan masalah yang dihadapinya. Sebaliknya mereka yang memiliki motivasi rendah, tampak acuh tak acuh, mudah putus asa, perhatiannya tidak tertuju pada pembelajaran yang akibatnya siswa akan mengalami kesulitan belajar. Motivasi menggerakkan individu, mengarahkan tindakan serta memilih tujuan belajar yang dirasa paling berguna lagi kehidupan individu. Mempelajari motivasi maka akan ditemukan mengapa individu berbuat sesuatu karena motivasi individu tidak dapat diamati secara langsung, sedangkan yang dapat diamati adalah manifestasi dari motivasi itu dalam bentuk tingkah laku yang nampak pada individu setidaknya akan mendekati kebenaran apa yang menjadi motivasi individu bersangkutan.

4. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasannya, maka dapat diambil suatu simpulan sebagai berikut:

a. Motivasi belajar pada kelas VII MTS Ibadurrahman Tibu Sisok yang terdiri dari cita-cita/aspirasi, kemampuan siswa, kondisi jasmani dan rohani siswa, kondisi lingkungan kelas, unsur-unsur dinamis dalam belajar dan upaya guru dalam membelajarkan siswa sedangkan hasil belajar siswa meliputi informasi verbal, keterampilan intelek, strategi kognitif, keterampilan motorik dan sikap.
b. Secara nyata motivasi belajar berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas VII MTS Ibadurrahman Tibu Sisok, terbukti dengan adanya pengambilan data dengan cara observasi, dokumentasi, angket yang kemudian diolah dengan cara silmultan.
c. Besarnya pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas VII MTS Ibadurrahman Tibu Sisok sebesar 29,766 sedangkan sisanya sebesar 70,234 dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Faktor-faktor tersebut tidak diteliti oleh peneliti karena keterbatasan waktu, kemampuan dan dana, sehingga peneliti memberikan kesempatan kepada peneliti-peneliti lain untuk menelitinya.

5. Reference

Algifari. 2000. *Analisis Regresi Teori, kasus dan solusi.* Yogyakarta:BPFE.

Ali, Mohammad. 1984. *Penelitian Kependidikan Prosedur Dan Strategi.* Bandung: Angkasa.

Anni, Chatarina Tri. 2006. *Psikologi Belajar*. Semarang: UPT UNNES Press. Arikunto, Suharsimi. 1997. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rieneka cipta. Arikunto, Suharsimi. 1998. Prosedur *Penelitian*. Jakarta: Rieneka cipta.

Arikunto, Suharsimi. 2002. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakrta: Rineka Cipta.

Dalyono, M dan TIM MKDK IKIP Semarang. 1997. P*sikologi Pendidikan*. Semarang. IKIP Semarang Press.

Darsono, Max. 2000. *Belajar dan pembelajaran*. Semarang: IKIP Semarang Press.

Dimyati dan Mudjiono. 1994. *Balajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Depdikbud. Djamarah, syaiful Basri. Drs. 2002. *Psikologi Belajar.* Jakarta: PT. Rieneka Cipta.

Hadi, Sutrisno. 1998. *Metodologi Research*.Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM.

Hamalik, Oemar. 2003. *Prosedur Belajar Mengajar.* Jakarta Bumi Aksara.

Nashar, Drs. 2004. *Peranan Motivasi dan Kemampuan awal dalam kegiatan Pembelajaran*. Jakarta: Delia Press.

Natawijaya, Rohman. 1979. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Prindo Jaya.

Sardiman, A.M. 2000. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta Grafindo Persada.

Sardiman, A.M. 1989. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta Grafindo Persada.

Soemanto, Wasty. 2003. *Psikologi Pendidikan*. Malang: Rineka Cipta